

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI
TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN (STUDI PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS BOSOWA DAN
UNIVERSITAS FAJAR)**

Diajukan Oleh

Yolivya Jusvitasari

45.150.13.004



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

**PRROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa dan Universitas Fajar)

Nama Mahasiswa : Yolivya Jusvitasari

Stambuk/NIM : 4515013004

Fakultas : Ekonomi


Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : Universitas Bosowa dan Universitas Fajar

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si


H.I Nvoman Marantha, BA., SE., M.M

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., Ca

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolivya Jusvitasari

Nim : 45 15 013 004

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Etika
Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa
Universitas Bosowa dan Universitas Fajar)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah dianjurkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sada dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Juli 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Yolivya Jusvitasari

**PERCEPTION OF STUDENTS OF ACCOUNTING STUDY PROGRAMS
ON ETHICS FOR DEVELOPMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
(STUDY IN STUDENTS OF FAJAR UNIVERSITY OF BOSOWA AND
UNIVERSITY)**

BY:

YOLIVYA JUSVITASARI

Accounting Study Program Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

Yolivya Jusvitasari, 2019. Student Perception of the Accounting Study Program Against the Ethics of Preparation of Financial Statements (Study on Bosowa University and Fajar University Students) was guided by Dr. Muhlis Ruslan, SE, M.Si and H. I Nyoman Mariantha, BA, SE, M.M

This study aims to find out and analyze the perceptions of accounting study students on the ethics of preparing financial statements and to know and analyze differences in perceptions between students of Bosowa University and Fajar University on the ethics of preparing financial statements (Studies in Bosowa University Students and Fajar University). The data used are primary data in the form of questionnaires distributed to students who are still active at the Bososwa University and Fajar University. This study used a sample of 60 respondents, consisting of 30 accounting students from Bososwa University and 30 accounting students from Fajar University. The questionnaires distributed to respondents were 60 and the questionnaires returned were 60. Data collection used the random sampling method obtained from the questionnaire (primary). The statistical test used is the Independent sample t-Test which is processed using SPSS software. The results of this study indicate that there is no difference in perception between students of accounting study programs at Bosowa University and Fajar University.

Keywords: Perception, Ethics, Financial Reports

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI TERHADAP
ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS BOSOWA DAN UNIVERSITAS FAJAR)**

OLEH :

YOLIVYA JUSVITASARI

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

Yolivya Jusvitasari, 2019. Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan(Studi pada Mahasiswa Universitas Bosowa dan Universitas Fajar) dibimbing oleh Dr.Muhlis Ruslan, SE,M.Si dan H. I Nyoman Mariantha, BA, SE, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan dan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa Universitas Bosowa dan Universitas Fajar terhadap etika penyusunan laporan keuangan (Studi pada Mahasiswa Universitas Bosowa dan Universitas Fajar). Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa yang masih aktif kuliah pada Universitas Bososwa dan Universitas Fajar. Penelitian ini menggunakan sampel 60 responden, terdiri 30 mahasiswa akuntansi dari Universitas Bososwa dan 30 mahasiswa akuntansi dari Universitas Fajar. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 60 dan kuesioner yang dikembalikan sebanyak 60. Pengumpulan data menggunakan metode random sampling yang diperoleh dari kuesioner (primer). Uji statistik yang digunakan adalah Independent sample t-Test yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Bosowa dan Universitas Fajar.

Kata kunci: Persepsi, Etika, Laporan Keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kebaikan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa, dengan mengambil judul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa dan Universitas Fajar)”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini :

1. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir.H.Muh.SalehPallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si.,S.Psi., SE., MM selaku wakil Dekan II dan III Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Bapak Dr. Firman Menne, SE.,M.Si., AK., CA selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
6. Bapak Dr.Muhlis Ruslan, SE,M.Si Selaku pembimbing I saya dalam menyelesaikan skripsi, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberimotivasi dan member bantuan literatur, serta diskusi-

diskusi yang dilakukan dengan penulis. Atas semua dukungan yang diberikan semoga Allah yang membalas lebih baik.

7. Bapak H. I Nyoman Mariantha, BA, SE, M.M selaku pembimbing II saya. Terima kasih atas waktu, kesabaran dan besarnya pengertian yang bapak berikan selama membimbing peneliti. Pengorbanan yang bapak berikan semoga Allah yang membalas dengan lebih baik.
8. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
9. Kepada kedua Orang Tua tercinta yang telah mendoakan, membiayai dan memberi dorongan sehingga penulis bisa sampai ketahap ini. Terima kasih karena telah berjuang dan berperan penting untuk masa depan penulis.
10. Kepada Saudara dan Keluarga yang selalu memberkan motivasi dan bantuan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
11. Kepada Fika, Disti, Ervi, Serlyn, Arman, dan Niksel yang selalu setia berbagi suka dan duka dalam segala hal, selalu membantu, mendukung, menemani dan saling berbagi ilmu dalam proses mengejar masa depan, serta seluruh teman Akuntansi Angkatan 2015 yang telah menjadi saudara (i) dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terima kasih telah memberikan bantuan selama ini.

12. Terima kasih juga kepada sahabatku di PMKO UNIBOS Lia, Gege, Valen, Sri, Dika, terima kasih karena kita selalu bersama saling mendoakan dan 2 tahun bersama-sama membangun UKM PMKO UNIBOS.
13. Serta segalapihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu mendoakan serta memberikan dukungan.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala disisi Tuhan yang Maha Esa. Terima Kasih.

Makassar, 15 Juli 2019

Mahasiswa yang bersangkutan

Yolivya Jusvitasari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis	10
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Persepsi	11
2.1.1.1 Pengertian Persepsi	11
2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
2.1.1.3 Persepsi Mahasiswa Akuntansi	14
2.1.2 Etika	15
2.1.2.1 Definisi Etika	15

2.1.2.2 Kode Etik Profesi Akuntan	16
2.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan	17
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.1.3.3 Jenis Laporan Keuangan	20
2.1.3.4 Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	23
2.1.4 Etika Penyusunan Laporan Keuangan.....	25
2.1.5 Manajemen Laba	28
2.1.4.1 Definisi Manajemen Laba	28
2.1.4.2 Faktor-faktor Manajemen Laba.....	28
2.2 Kerangka Pikir	31
2.3 Hipotesis	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.3.1 Jenis Data	34
3.3.2 Sumber Data.....	34
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel.....	36
3.5 Metode Analisis.....	36
3.4.1 Uji Validitas	37
3.4.2 Uji Reliabilitas.....	38
3.4.3 Uji Hipotesis.....	37
3.5 Definisi Operasional.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum	41
4.1.1 Sejarah Singkat Universitas Bosowa (UNIBOS)	41
4.1.2 Visi dan Misi Universitas Bosowa (UNIBOS)	44

4.1.3 Sejarah Singkat Universitas Fajar (UNIFA)	45
4.1.4 Visi dan Misi Universitas Fajar (UNIFA).....	47
4.2 Deskripsi Data	48
4.3 Karakteristik Responden	48
4.4 Uji Kualitas Data	49
4.4.1 Uji Validitas	49
4.4.2 Uji Reabilitas.....	50
4.5 Analisis Data	51
4.5.1 Statistik Deskriptif.....	51
4.5.2 Uji Hipotesis.....	57
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran – saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengambilan Kuisisioner.....	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Data.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas.....	51
Tabel 4.5 Sikap Terhadap Salah Saji.....	53
Tabel 4.6 Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan.....	54
Tabel 4.7 Pengorbanan dan Manfaat.....	55
Tabel 4.8 Tanggung Jawab Menejer.....	56
Tabel 4.9 Manajemen Laba.....	57
Tabel 4.10 Statistik.....	58
Table 4.11 Hasil Olahan Data Uji t Beda Independent Sampel t-Test.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi.....	13
Gambar 2 Kerangka Pikir.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai, sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Hery (2014:3,4).

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada para pembaca laporan keuangan. Sedangkan bagi pemilik perusahaan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan beserta penjelasan laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan input tersendiri bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Salah satu bagian terpenting dan menjadi perhatian para pembaca laporan keuangan tersebut adalah tentang hasil kinerja operasional perusahaan yang tercermin dari laba yang

dilaporkan. Perhatian yang besar terhadap pelaporan laba rugi, sering kali membuat pembaca laporan keuangan tidak memperhatikan prosedur atau proses yang digunakan untuk menghasilkan laporan tersebut Fitriani (2010 : 2).

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku manajer perusahaan, yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Manajer perusahaan akan menerapkan kebijakan yang konservatif atau cenderung liberal, tergantung nilai pelaporan laba yang diinginkan. Laporan keuangan dalam penyusunannya, tidak terlepas dari perilaku akuntan dalam perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Amir Mahmud(2007). Akuntan merupakan profesi yang keberadaannya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat. Sebagai sebuah profesi, seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya harus menjunjung tinggi etikanya, di Indonesia sendiri penyajian laporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Salah satu faktor yang masih harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di Indonesia adalah menyangkut etika dan sikap positif akuntan Indonesia. Dengan berbagai alasan dan tujuan baik benar atau salah terkadang laporan keuangan menyimpang dari etika dan sikap positif seorang akuntan.

Menurut Wyatt (2004) yang dikutip dalam penelitian Yulianti dan Fitriany (2005) menyebutkan bahwa kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, sikap terlalu lunak pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada. Wyatt (2004) juga menambahkan bahwa untuk menghindari hal-hal tersebut, akuntan pendidik akuntansi atas dua hal, yaitu

apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilema etika. Hal ini dapat dituangkan dalam bentuk mata pelajaran, metode pengajaran sampai ke penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral.

Pada tahun 1980, profesi akuntan mengalami tragedi kemunduran dengan adanya kebangkrutan finansial atas perusahaan bisnis yang dinyatakan secara *financial statements* bersih atas opini auditor. Terdapat pernyataan kritis bahwa audit yang dilakukan dalam kasus-kasus tersebut tidak sepenuhnya bisa dipercaya dengan indikasi kepada pengguna atas informasi keuangan yang sudah diaudit, pada faktanya perusahaan tersebut mengalami krisis keuangan yang signifikan. Sedangkan di Indonesia sendiri issue ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, seperti Di indonesia, beragam praktik pelanggaran etika penyusunan laporan keuangan sering kita temukan, salah satunya adalah seperti kasus yang terjadi pada PT KERETA API INDONESIA (PT KAI) terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan *stakeholder* lainnya. Kasus ini juga berkaitan dengan masalah pelanggaran kode etik profesi akuntansi. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp6,9 Miliar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan justru menderita kerugian sebesar Rp63 Miliar. Komisaris PT KAI Hekinus Manao yang juga sebagai Direktur Informasi dan Akuntansi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan mengatakan, laporan keuangan itu telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S. Manan. Audit terhadap laporan

keuangan PT KAI untuk tahun 2003 dan tahun-tahun sebelumnya dilakukan oleh Badan Pemeriksan Keuangan (BPK), sedangkan untuk tahun 2004 diaudit oleh BPK dan akuntan publik. Hasil audit tersebut kemudian diserahkan Direksi PT KAI untuk disetujui sebelum disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dan Komisaris PT KAI yaitu Hekinus Manao menolak menyetujui laporan keuangan PT KAI tahun 2005 yang telah diaudit oleh akuntan publik. Setelah hasil audit diteliti dengan seksama, ditemukan adanya kejanggalan dari laporan keuangan PT KAI tahun 2005, Pajak pihak ketiga sudah tiga tahun tidak pernah ditagih, tetapi dalam laporan keuangan itu dimasukkan sebagai pendapatan PT KAI selama tahun 2005. Kewajiban PT KAI untuk membayar surat ketetapan pajak (SKP) pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar Rp 95,2 Miliar yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada akhir tahun 2003 disajikan dalam laporan keuangan sebagai piutang atau tagihan kepada beberapa pelanggan yang seharusnya menanggung beban pajak itu. Padahal berdasarkan Standar Akuntansi, pajak pihak ketiga yang tidak pernah ditagih itu tidak bisa dimasukkan sebagai aset. Di PT KAI ada kekeliruan direksi dalam mencatat penerimaan perusahaan selama tahun 2005. Penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan sebesar Rp24 Miliar yang diketahui pada saat dilakukan inventarisasi tahun 2002 diakui manajemen PT KAI sebagai kerugian secara bertahap selama lima tahun. Pada akhir tahun 2005 masih tersisa saldo penurunan nilai yang belum dibebankan sebagai kerugian sebesar Rp6 Miliar, yang seharusnya dibebankan seluruhnya dalam tahun 2005. Bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya dengan modal total nilai kumulatif sebesar Rp674,5 Miliar.

penyertaan modal negara sebesar Rp70 Miliar oleh manajemen PT KAI disajikan dalam neraca per 31 Desember 2005 sebagai bagian dari hutang.. Manajemen PT KAI tidak melakukan pencadangan kerugian terhadap kemungkinan tidak tertagihnya kewajiban pajak yang seharusnya telah dibebankan kepada pelanggan pada saat jasa angkutannya diberikan PT KAI tahun 1998 sampai 2003.

Berdasarkan kutipan penelitian Lupita Ruth Laurensia Paath Mardatillah (2017) yang menyebutkan bahwa beberapa pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan internal, maupun akuntan pemerintah seharusnya tidak akan pernah terjadi apabila setiap akuntan dan calon akuntan (mahasiswa) memiliki pengetahuan, pemahaman, dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Dengan sikap akuntan yang profesional, maka akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari dirinya sendiri maupun dari pihak eksternal, kemampuan seorang akuntan untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dia berada. Dalam hal ini ada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seorang akuntan adalah lingkungan pendidikan.

Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis calon akuntan (mahasiswa akuntansi) dan keberadaan pendidikan etika yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Yulianty dan Fitriany (2005). Oleh karena itu, pendidikan akuntansi mengharuskan mata kuliah yang

bermuatan ajaran moral dan etika yang sangat relevan di sampaikan kepada peserta didik. Terlepas dari dan bagaimana wujudnya, pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan profesi dibidang akuntansi, khususnya di Indonesia yang menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Kurniawan (2014)

Mahasiswa akuntansi sebagai calon pelaku bisnis dan akuntansi di masa depan sedikit banyak memegang peranan yang penting dalam pembentukan format akuntansi masa depan. Argumentasi lain yang diajukan untuk mendukung perlunya penelitian ini adalah sudah saatnya para professional menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dengan berlandaskan etika yang kuat. Hal itu didasari akan keinginan pasar jasa akuntan yang mulai mempertimbangkan etika sebagai salah satu faktor penentu untuk akuntan yang disiapkan. Pemikiran lain adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat umum akan jasa akuntan. Kurniawan (2014:7)

Universitas Bososwa adalah salah satu Universitas swasta di kota Makassar, Universitas “45” hingga saat ini selama 21 tahun (1985 – 2007) membina 30 Program Studi yang ada pada 10 Fakultas, Program Diploma (D1/D3) dan Program Pasca Sarjana (S2) sebagai berikut, Fakultas Ekonomi : Program Studi Ilmu Ekonomi; Manajemen; dan Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik : Program Studi Ilmu Administrasi Negara; Sosiologi; dan Hubungan Internasional (HI), Fakultas Pertanian : Program Studi Budidaya Pertanian (Agribisnis); Teknologi Pangan; Sosial Ekonomi; Budidaya Perikanan (Aquakultur); dan Produksi Ternak, Fakultas Teknik : Program Studi Sipil;

Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi); Arsitektur; dan Teknik Industri, Fakultas Sastra : Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Hukum : Program Studi Ilmu-ilmu Hukum, Fakultas Psikologi : Program Studi Psikologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia; Pendidikan Bahasa Inggris; dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Program Diploma : Perhotelan (D3/D1) dan Manajemen Informatika(D3). Program Pasca Sarjana (S2) : Program Studi Manajemen, Ilmu Hukum, Administrasi Negara; Perencanaan Wilayah dan Kota; dan Budidaya Perairan.

Seiring perkembangan tersebut, Universitas 45 yang saat ini telah menjadi Universitas Bosowa, sejak 2016 lalu juga telah mendapat izin secara resmi untuk membuka FAKULTAS KEDOKTERAN. Untuk mengembangkan FK Unibos, ini juga dilakukan dengan menggait FK Universitas Airlangga sebagai mitra kerjasama untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada awal tahun 2017, Universitas Bosowa pun dipercaya untuk kembali mengelola 5 Program Studi baru. Diantaranya, S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Fisika, S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, S2 Pendidikan Bahasa Inggris dan S2 Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar. Pada awal tahun 2018, Universitas Bosowa kembali menunjukkan perkembangan dan kembali dipercaya membuka 4 Program Studi baru. Termasuk, S1 Teknik Pertambangan, S1 Teknik Lingkungan, S1 Teknik Geologi, S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan S3 Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), dengan total rincian 9 fakultas, 29 program sarjana S1, 7 program magister S2, dan 1 program doctor S3.

Universitas Fajar adalah salah satu Universitas swasta di kota Makassar, Universitas Fajar saat ini memiliki 2 (dua) Fakultas, yakni Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial (FEIS) dan Fakultas Teknik. Kedua Fakultas ini masih sangat relatif baru mengingat pendiriannya pada Agustus 2008. Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial memiliki 5 (lima) Program Studi tingkat strata satu, yaitu; Program studi Ilmu Komunikasi, Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hubungan Internasional, dan Sastra Inggris, dan 3 (tiga) Program Studi D3, yakni Prodi Akuntansi, Ilmu Komunikasi (Kehumasan), dan Bina Wisata. Sementara Fakultas Teknik memiliki 5 (lima) Program Studi yakni Program Studi Teknik Arsitektur, Sipil, Mesin, Kimia dan Teknik Elektro.

Dalam menunjang proses pembelajaran, Universitas Fajar dilengkapi dengan Laboratorium Komputer, Bahasa, Informatika, Mesin, Kimia, Auto Cad, dan Laboratorium Perhotelan, kemudian ada Studio Gambar, Televisi, Radio dan Studi Fotografi. Selain Laboratorium dan Studio yang ada di Kampus Universitas Fajar, ada juga laboratorium yang dapat dimanfaatkan di semua jaringan milik Fajar Group seperti perhotelan dan Industri Media. Hal ini juga menjadi landasan mengapa program studi Ilmu Komunikasi dijadikan sebagai program studi unggulan di Universitas Fajar. Di usianya yang ke-5 ini, Universitas Fajar terus membenahi diri secara bertahap baik kurikulum, model pembelajaran dan laboratorium di setiap program studi yang ada.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai etika mahasiswa akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini

diharapkan akan memberikan informasi kepada kalangan akademisi mengenai kadar etika mahasiswa jurusan akuntansi untuk dijadikan dasar gambaran sementara terhadap masa depan akuntan di Indonesia.

Atas dasar uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana persepsi mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Bosowa dan Universitas Fajar Makassar terhadap etika penyusunan laporan keuangan?
- 2) Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Bosowa dan Universitas Fajar Makassar terhadap etika penyusunan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian dan menganalisis ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan di Universitas Bosowa dan Universitas Fajar.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Bosowa dan Universitas Fajar Makassar tentang etika penyusunan laporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang persepsi mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan, pada masing-masing perguruan tinggi.

b. Bagi mahasiswa

Memberikan sumbangsih teoritis mengenai perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan bagi Universitas Bosowa dan Universitas Fajar terhadap mahasiswa akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi instansi terkait

Bagi instansi yang terkait, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan etika dan moral mahasiswa dalam pembuatan laporan keuangan.

b. Bagi pembaca

Tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan, serta dapat juga dimanfaatkan sebagai acuan untuk penulisan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Persepsi

2.1.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi (*perception*) adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul. Sebagai contoh, sesuatu yang mungkin bila semua karyawan dalam sebuah perusahaan menganggapnya sebagai tempat kerja yang baik, kondisi kerja yang menyenangkan, penugasan pekerjaan yang menarik, bayaran yang bagus, tunjangan yang bagus, manajemen yang pengertian dan bertanggung jawab, tetapi yang di ketahui oleh sebagian besar dari kita, adalah sangat luar biasa untuk menemukan kecocokan yang seperti itu. Stephen.P.Robbin, Timoty.A.Judge (2007.)

Mengapa persepsi itu penting dalam studi ? hanya karena perilaku individu didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Dunia yang dipersiapkan individu merupakan dunia yang mementingkan perilaku.

Menurut Gibson (1999) persepsi adalah sebagai berikut :

Gibson menjelaskan persepsi merupakan proses kognitif yang mana digunakan oleh seseorang untuk dapat menafsirkan serta memahami dunia yang ada di sekitarnya terhadap sebuah objek. Gibson juga menjelaskan jika proses pemberian makna terhadap lingkungan yang

dilakukan oleh individu. Oleh sebab itu, setiap orang akan memberikan definisi yang berbeda satu sama lainnya meskipun objeknya adalah sama. Cara individu dalam melihat sebuah situasi akan lebih penting dibandingkan dengan situasi yang ada sendiri.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

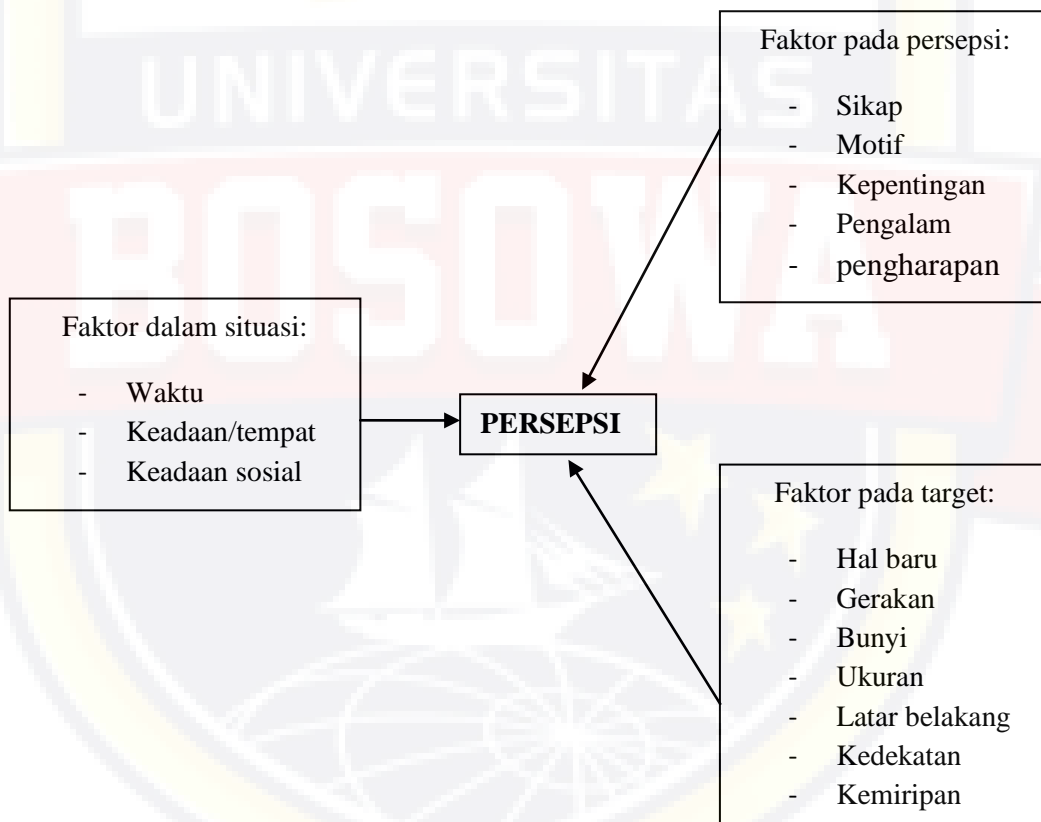
Bagaimana kita menjelaskan bahwa individu bisa melihat hal yang sama, namun mengartikannya secara berbeda? Sejumlah faktor beroperasi untuk membentuk dan terkadang mengubah persepsi. Faktor-faktor ini bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat.

Ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan seseorang. Sebagai contoh, apabila anda mengharapkan para petugas polisis memiliki wewenang, orang-orang muda menjadi malas, atau para individu yang mendiami kantor untuk tidak mengindahkan moral, anda mungkin menganggap mereka seperti itu tanpa memedulikan sifat-sifat mereka sebenarnya.

Konteks dimana kita melihat berbagai objek atau peristiwa juga penting. Waktu sebuah objek atau peristiwa dilihat dapat memengaruhi perhatian, seperti halnya lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor situasional lainnya. Sebagai contoh, di sebuah klub malam pada Sabtu malam, anda mungkin tidak memerhatikan seorang wanita berusia 22 tahun yang berpakaian sangat seksi. Namun, wanita yang sama yang berpakaian seperti itu hadir di kelas manajemen, di hari Senin pagi pasti akan mendapat perhatian, baik pembuat persepsi maupun

target tidak berubah antara hari sabtu malam dan senin pagi, tetapi situasi berbeda. Stephen P. Robbins, Thimoty A. Judge. (2007)

Menurut Stephen P. Robbins, Thimoty A. Judge. (2007) secara implisit persepsi suatu individu terhadap suatu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi Individu lainnya terhadap obyek yang sama. Fenomena ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang jika digambarkan tampak pada gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1.1.2 Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi

2.1.1.3 Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan

Keuangan

Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi menurut Sujiman, (2006) dalam Yulianti dan Fitriani (2005) yaitu:

a. Karakteristik pribadi

Mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif tertentu, kepribadian, minat, pengalaman masa lalu dan harapan orang.

b. Karakteristik target yang diamati

Adapun karakteristik target yang dapat menjadikan perbedaan persepsi antara lain gerak, suara, ukuran, serta kesamaan target dengan yang lain.

c. Situasi

Faktor waktu, lingkungan kerja dan lingkungan sosial merupakan faktor yang juga dapat membuat perbedaan persepsi terjadi.

Berdasarkan faktor-faktor di tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam karakter pribadi, karakter target yang diamati, dan situasi, dapat menimbulkan perbedaan persepsi antara manusia. Seperti dalam penelitian Fitriani dan Yulianti (2005:83) disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir mengenai etika penyusunan laporan keuangan. Dan dalam penelitian anggoroseto dan setyawan (2010:74) menyimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan memiliki setidaknya sedikit perbedaan dalam melihat manajemen laba sebagai salah satu

instrument dalam etika penyusunan laporan keuangan. Hal ini memberikan gambaran bahwa apa yang dilihat penting oleh mahasiswa laki-laki belum tentu dilihat penting oleh mahasiswa perempuan.

2.1.2 Etika

2.1.2.1 Definisi Etika

Terkait dengan individu dan lingkungan menyebutkan, komunikasi membuat kita beradaptasi dengan orang dan lingkungan. Kita menciptakan dan menafsirkan pesan sebagai pribadi dan sebagai bagian dari hubungan kelompok, organisasi, dan masyarakat, adalah untuk mengaitkan diri kita dengan lingkungan dan orang-orang di sekitar kita. Lebih sering lagi, komunikasi mengharuskan kita untuk secara aktif menciptakan situasi dan mendapatkan titik temu dari tindakan kita dengan tindakan orang lain. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, diperlukan tata cara yang baik dalam bertindak dan aturan berperilaku yang mumpuni, jadi, etika manusia adalah cara manusia berperilaku, mengetahui hal-hal yang baik dan buruk, berperagai sesuai dengan norma.

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yakni adat atau kebiasaan; watak; kesusilaan; sikap; cara berpikir; akhlak. Bahwasanya penerapan etika baik oleh individu atau kelompok dalam hal ini organisasi akan menghasilkan hubungan yang baik atau dengan yang lainnya. Inilah yang merupakan wujud integritas yang sesungguhnya.

Pengertian yang diutamakan etika sebagai suatu ilmu yang memberikan arahan, acuan, dan pijakan kepada tindakan manusia. Sementara jika tarik ke belakang, jauh-jauh hari Aristoteles ilmuwan dunia asal Yunani (384 SM) telah

menggagas pendirinya tentang etika. Ia mengemukakan etik ke dalam dua pengertian yakni: *Terminus Technicus & Manner and Custom*. *Terminus technicus* ialah etika sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari suatu problema tindakan atau perbuatan manusia. Sedangkan yang kedua yaitu, *manner and custom* ialah suatu pembahasan etika yang terkait dengan tata cara dan adat kebiasaan yang melekat dalam kodrat manusia (*in herent in human nature*) yang sangat terikat dengan arti “baik dan buruk” suatu perilaku, tingkah laku, atau perbuatan manusia. Mathilda AMW Birowo (2016.)

2.1.2.2 Kode Etik Profesi Akuntan

Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan professional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik merupakan etika professional bagi akuntan yang berpraktik sebagai akuntan public Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik bersumber dari prinsip etika yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Akuntan public adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jenis jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, yaitu auditing, attestasi, akuntansi dan *review*, dan jasa konsultan.

Kode Etik IAI dibagi menjadi empat bagian: (1) Prinsip Etika, (2) Aturan Etika, (3) Interpretasi Aturan Etika, dan (4) Tanya dan Jawab. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik terdiri dari :

1. Independensi, integritas, dan objektivitas.
2. Standar umum dan prinsip akuntansi.
3. Tanggung jawab kepada klien.
4. Tanggung jawab kepada rekan seprofesi.
5. Tanggung jawab dan praktik lain.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persolan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping

itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Kasmir (2016)

Menurut Rahardjo (2001:45) Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercaya kepada pihak-pihak di luar perusahaan, yaitu pemilikan perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Laporan keuangan (financial statements) yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan maupun memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang menjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-cattan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan. Kasmir (2016)

2.1.3.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekadar tambahan, untuk memperkuat laporan yang dibuat.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

a. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

Komponen atau isi yang tergantung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu:

1. Aktiva lancar yang terdiri dari kas, rekekning pada bank (rekekning giro dan rekekning tabungan), deposito berjangka (*time deposit*), surat-surat berharga (efek-efek), piutang, pinjaman yang diberikan, sediaan, biaya yang dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, aktiva lancar lainnya.
2. Aktiva tetap yang terdiri dari:
 - a. Aktiva tetap berwujud yaitu, tanah, mesin, bangunan, peralatan, kendaraan, akumulasi penyusunan, aktiva tetap lainnya.
 - b. Aktiva tetap tidak berwujud yaitu, *goodwill*, hak cipta, lisensi, merek dagang.
3. Aktiva lainnya yang terdiri dari, gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang, uang jaminan, uang muka investasi. Kemudian, kewajiban dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:
 1. Kewajiban lancar (utang jangka pendek), yang terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa guna usaha, utang dividen, utang gaji, utang lancar lainnya.
 2. Utang jangka panjang, yang terdiri dari utang hipotek, utang obligasi, utang bank jangka panjang, utang jangka panjang lainnya.

Sementara itu, komponen modal terdiri dari:

1. Modal setor
2. Laba yang di tahan

Jumlah yang terdapat dalam komponen neraca, yaitu sisi aktiva dan passive harus seimbang atau sama. Artinya jumlah aktiva harus sama dengan kewajiban dan modal ditambah. Untuk menentukan persamaan neraca, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Menurut James C Van Horne, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhir dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah jenis laporan yang menyajikan informasi yang terkait dengan modal yang dimiliki suatu perusahaan serta menyajikan hal-hal menyebabkan modal tersebut bertambah atau berkurang sampai pada akhir periode akuntansi, sehingga dalam perubahan laporan modal ini diketahui modal akhir suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal dalam bentuk badan dan usaha yang berbentuk perseroan terbatas sedikit berbeda hal ini karena dalam perseroan terbatas atau biasa disingkat PT modalnya berupa saham dan

laporan perubahan modal dalam perseroan terbatas biasa disebut laporan laba ditahan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah informasi yang melahirkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, invests dan pendanaan dari suatu perusahaan selama periode dalam sautu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi penting mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama satu periode serta untuk memberikan informasi atas dasr kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaanya. Kasmir (2016)

2.1.3.4 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun eksternal perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandannanya.

Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini mencerminkan dari kepemilikan saham yang dimilikinya.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat, juga memiliki arti menentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal member pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerikan melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaaa. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari pada investor melalui penjualan saham. Kasmir (2016)

2.1.4 Etika penyusunan laporan keuangan

Etika menyusun laporan keuangan merupakan serangkaian prinsip dasar yang digunakan untuk memulai menyusun laporan keuangan. Menurut SAK laporan keuangan dikatakan sesuai dengan prinsip akuntansi apabila suatu laporan keuangan memiliki ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Hal ini dituangkan dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu *disclosure, cost and benefit, responsibility, dan misstate*. Yulianti & Fitriani (2005) juga menyebutkan bahwa terdapat 4 kategori dalam etika penyusunan laporan keuangan yaitu sikap terhadap *disclosure, cost and benefit, responsibility, dan misstate*.

1. Disclosure (Pengungkapan Laporan Keuangan)

Laporan keuangan merupakan komponen sentral dari pelaporan keuangan dan memegang peran penting dalam mengkomunikasikan efek dari berbagai transaksi serta kejadian-kejadian ekonomi lain bagi para pengambil keputusan. Untuk itu laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi mengenai perusahaan dan operasinya kepada pihak yang berkepentingan sebagai basis dalam pengambilan keputusan yang disajikan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan masalah

yang tercakup. Secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, dan secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Variasi tersebut antara lain meliputi informasi mengenai laba atau rugi terhadap investasi untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan informasi tersebut, maka diperlukan analisis data yang diungkapkan dalam perhitungan laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tersebut sebagai komponen laporan keuangan. *Disclosure* meliputi (1) penyediaan informasi yang cukup akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, (2) mempublikasikan segala sesuatu informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan.

2. *Cost & Benefit* (Keseimbangan antara Beban dan Manfaat)

Terkait dengan etika *cost and benefit*, perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan walaupun beban yang digunakan dalam pengungkapan laporan keuangan tersebut besar, karena semakin tinggi tingkat materialitas yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, manfaat yang di dapatkan atas pengungkapan tersebut juga akan semakin besar bagi stakeholder. Etika *cost and benefit* ini meliputi pengungkapan atas laporan keuangan yang bersifat signifikan dan pengungkapan laporan keuangan secara detail walaupun biaya yang dikeluarkan perusahaan relatif besar. Menurut SAK (2009) tujuannya adalah untuk mencapai suatu

keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab dalam Penyajian Laporan Keuangan yang Informatif bagi Penggunanya)

Responsibility adalah tanggung jawab yang harus dimiliki oleh manajer. Hal ini dapat dilihat dari sikap profesionalisme manajer dalam menyusun laporan keuangan. *Responsibility* mengharuskan pihak manajemen bertanggung jawab atas apa yang dilaporkan dalam laporan keuangan artinya pihak manajemen harus membuat laporan itu sesuai dengan kenyataan sebenarnya sehingga laporan keuangan itu memberikan informasi yang dapat dipercaya bagi penggunanya. Indikator etika *responsibility* adalah profesionalisme akuntan dalam menyusun laporan keuangan, dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan.

4. *Misstate* (Kecenderungan terhadap Salah Saji)

Laporan keuangan suatu perusahaan harus terhindar dari salah saji yang disengaja agar tidak menimbulkan kesalahan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan baik itu yang bersifat krusial maupun tidak. Manajer dilarang melakukan salah saji secara sengaja dengan berbagai alasan, karena laporan keuangan tersebut tidak akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kejujuran seorang akuntan sangat dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan.

2.1.5 Manajemen Laba

2.1.5.1 Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai suatu proses pengambilan langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Prinsip* (GAAP). Widyaningdyah (2001) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

1. Definisi sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba.

2. Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Pengertian manajemen laba yang dikutip dari Restie Ningsaptiti adalah sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer, Scoot mengungkapkan terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam

mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

1.1.5.2 Faktor-faktor Manajemen Laba

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus terbesar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah *bogey*, maka tidak akan ada bonus yang diperoleh manajer sebaliknya jika laba berada di atas *cap*, maka manajer juga tidak akan mendapat bonus tambahan.

2. *Debt to Equity Hypothesis*

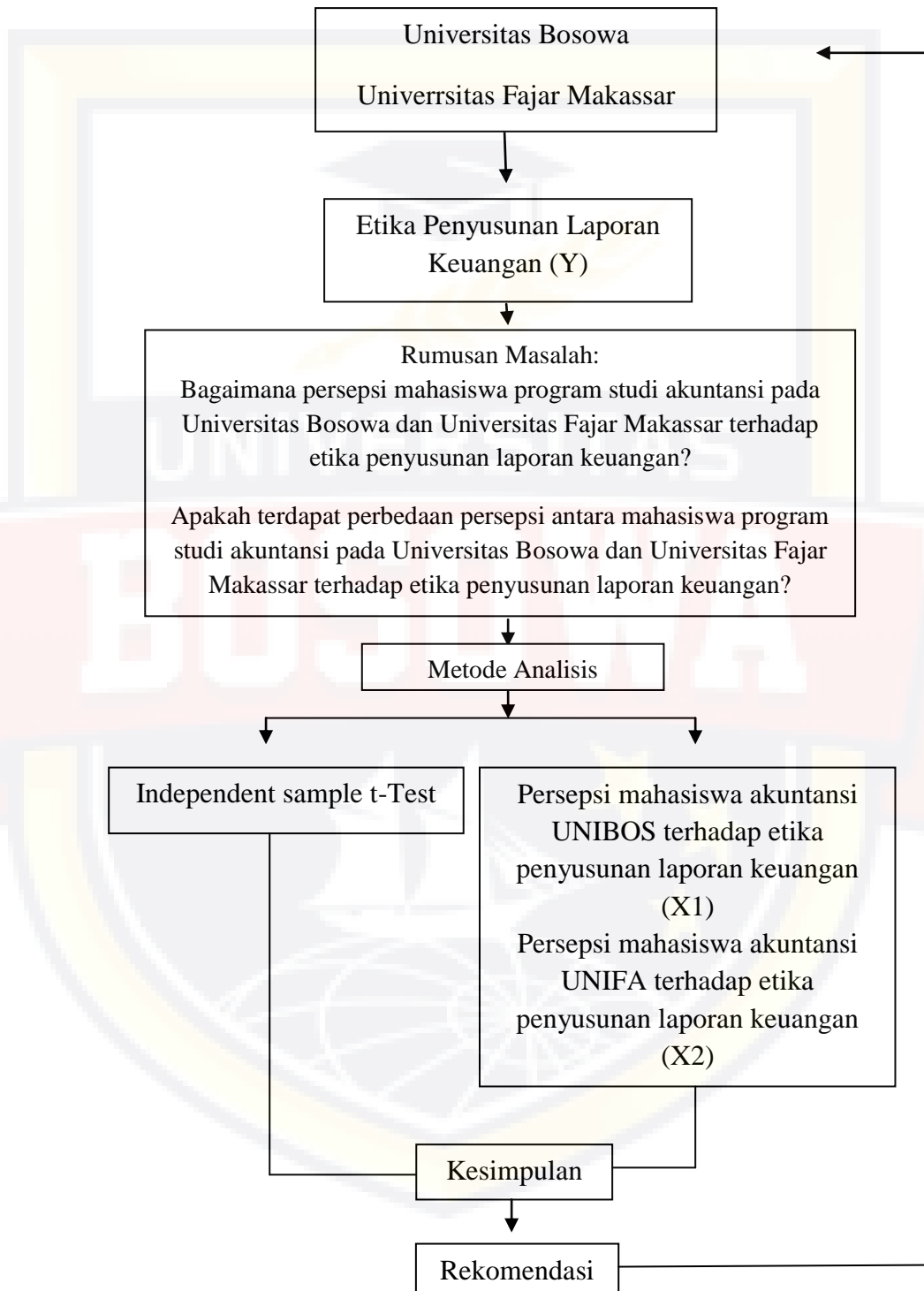
Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* cukup tinggi akan mendorong manajer perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian hutang.

3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi membuat pemerintah akan segera mengambil tindakan seperti: mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain. Restie Ningsaptiti (2010.)



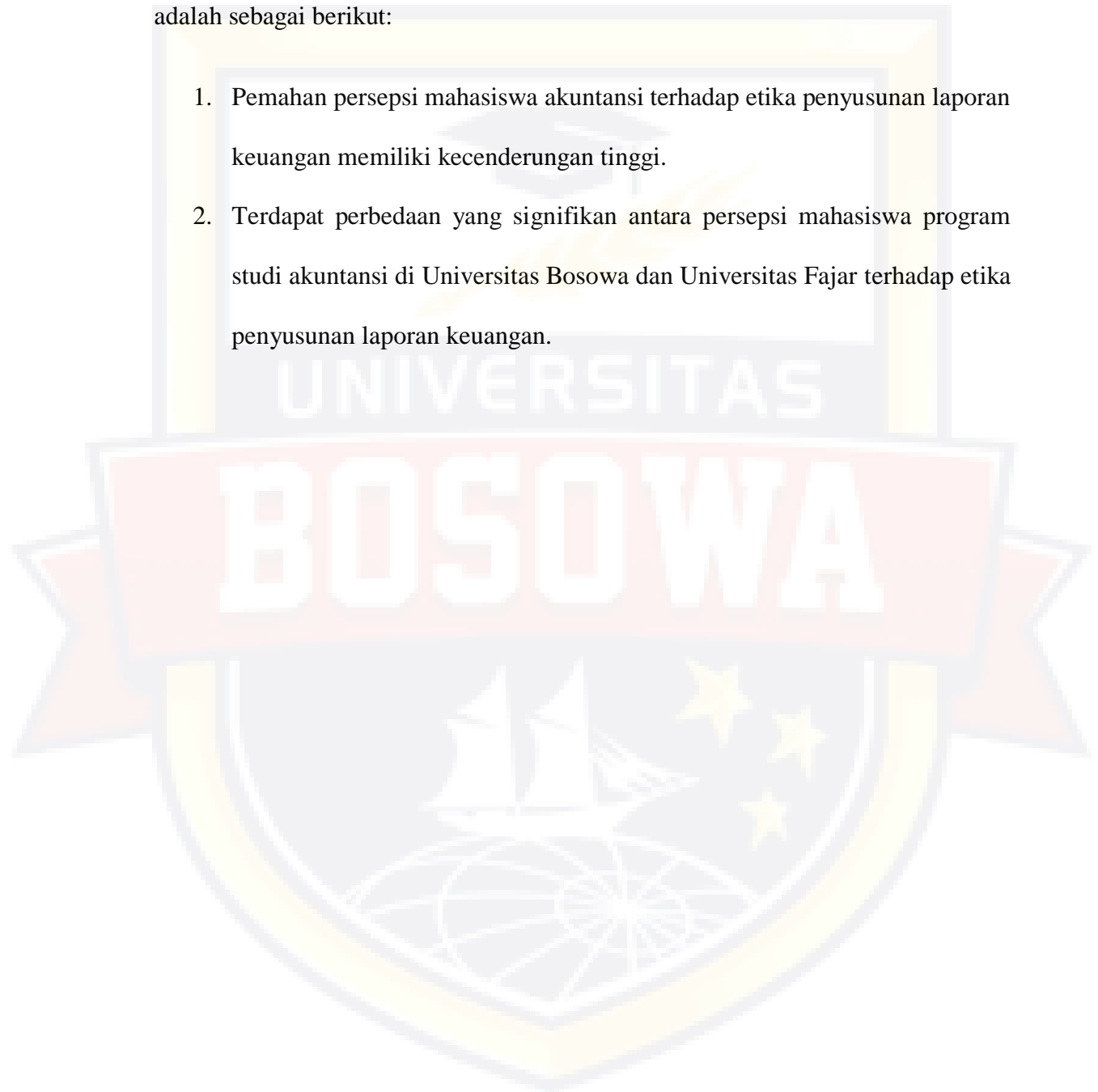
2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan memiliki kecenderungan tinggi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Bosowa dan Universitas Fajar terhadap etika penyusunan laporan keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua instansi kampus. Universitas Bosowa yang terletak di jalan Urip Sumorharjo KM.4, Sinrijala, Panakukang, Kota Makassar dan Universitas Fajar Makassar yang terletak di jalan Prof. Abdurahman Basalamah No.101, Karampuang, Panakukang, Kota Makassar. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah kurang lebih dua bulan pada tahun 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian skripsi ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari masalah dalam penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan penelitian langsung di Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa sebagai objek yang diteliti untuk mengamati lebih dekat hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini.
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung untuk mengamati suatu objek.

- b. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada beberapa mahasiswa yang dijadikan sebagai responden.
- c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada sejumlah responden terpilih.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada koesioner. Dan data kualitatif, data ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam peneilitian ini adalah:

- a. Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara, dalam hal ini adalah dari jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diuji.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui perantara.

Data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur, buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber lainnya, yang berkaitan dengan topik yang diangkat pada penelitian ini, misalnya penelitian terdahulu dengan objek penelitian yang berbeda.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih sebagai populasi yaitu mahasiswa program studi akuntansi program S1 di Universitas Bosowa dan Universitas Fajar. Dengan kriteria, mahasiswa program studi akuntansi program S1, yang telah mengambil mata kuliah penyusunan laporan keuangan dan akuntansi keprilakuan, karena materi tersebut sudah menjelaskan mengenai penyusunan laporan keuangan dan etika dalam penyusunan laporan keuangan dan responden yang terpilih yaitu mahasiswa akuntansi semester 6 angkatan 2016. Dengan jumlah responden yang yaitu sebanyak enam puluh populasi, tiga puluh mahasiswa dari Universitas Bosowa dan tiga puluh mahasiswa dari Universitas Fajar.

3.4.2 Sampel

Sekaran dan Bougie (2010:263), “sampel adalah sub dari populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi”. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pada penelitian ini tidak seluruh populasi yang diambil, mengingat jumlah yang banyak dan belum tentu diketahui secara pasti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan sampel, yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai responden adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah laporan keuangan dan akuntansi keprilakuan dan mahasiswa yang dipilih penulis adalah mahasiswa semester 6 angkatan 2016 Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa dan Universitas Fajar.

3.4 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan kuesioner untuk mempermudah analisis atas masalah yang diteliti. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena tidak relevan. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor

setiap item dengan skor total, dihitung dengan korelasi *product moment* (*Product Momen Pearson Correlation*). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi **r hitung** lebih besar dibandingkan koefisien korelasi **r tabel** pada taraf signifikansi 5%. Uji validitas dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai sig. hitung dengan nilai $\alpha = 0,05$, jika nilai sig. hitung $< 0,05$ maka instrument tersebut dinyatakan valid (Sekaran, 2006: 186).

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah dapat ditentukan bahwa kuesioner yang dibuat dalam penelitian ini valid, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas yang hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Kegunaannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua, yaitu dengan menggunakan Koefisien Cronbach Alpha. Instrument dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha lebih besar 0,60 ($CA > 0,60$). Untuk melanjutkan uji reliabilitas, langkah kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Membagi pertanyaan-pertanyaan menjadi dua belahan (ganjil atau genap)
- b. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menggunakan dua skor total untuk masing-masing responden.
- c. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua.
- d. Dengan menggunakan teknik korelasi product moment.
- e. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan.

3.4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian persepsi responden mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan digunakan alat uji *statistic Independent sample T Test*. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui beda rata-rata persepsi terhadap pelaporan keuangan dari masing-masing kelompok. *Statistic Independent Sample T Test* berdasarkan hasil *levene's Test*, diambil suatu keputusan. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok sampel, sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kelompok sampel. Langkah-langkah menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persepsi Mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Bosowa dan Universitas Fajar terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

H_0 :Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Bosowa dan Universitas Fajar mengenai etika penyusunan laporan keuangan.

H_a :Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Bosowa dan Universitas Fajar mengenai etika penyusunan laporan keuangan.

Dengan dasar pengambilan keputusan.

- a. Jika probabilitas sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

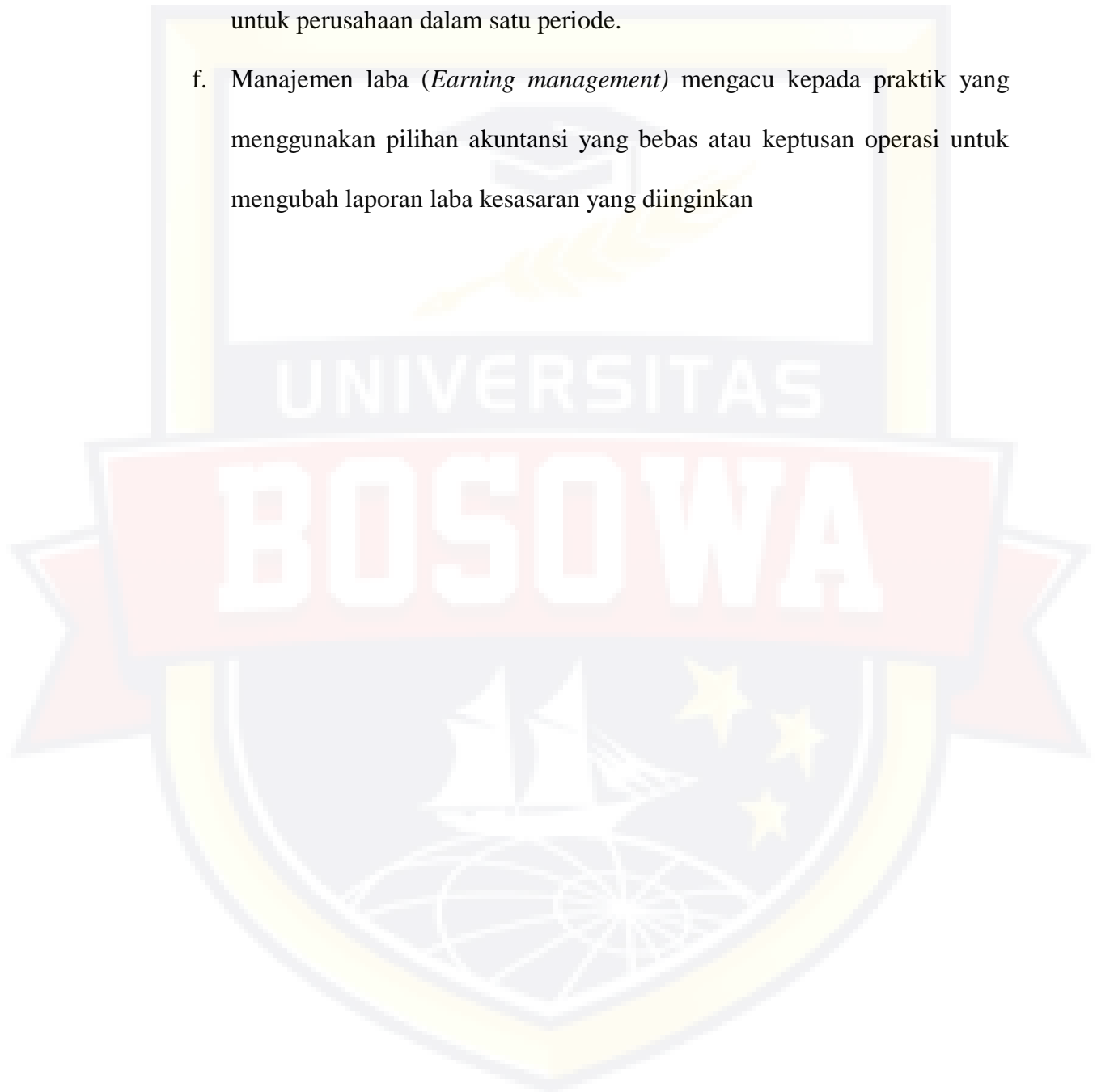
3.5 Definisi Operasional

Berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, definisi

operasional yang digunakan yaitu:

- a. Etika Laporan Keuangan adalah Manusia senantiasa dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan yang memiliki konsekuensi bagi diri mereka sendiri dan orang lain, seringkali dilema etika terjadi yang membawa kebaikan di satu pihak sementara tidak membawa kebaikan bagi pihak lain. Hal ini seringkali membawa perdebatan dalam aliran etika untuk menetapkan standar yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Salah saji (*misstate*) adalah kecurangan dalam pelaporan keuangan yakni penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan atau perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.
- c. Pengungkapan informasi (*disclosure*) adalah pengungkapan atau pemberian informasi kepada masyarakat secara publik yang berkaitan dengan perusahaan baik itu informasi yang diwajibkan sesuai dengan standar atau informasi yang tidak diwajibkan.
- d. Tanggung jawab manajer (*responsibility*) bicara tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholders dan lingkungannya.

- e. Biaya dan manfaat (*cost and benefit*) bicara tentang bagaimana persepsi terhadap perkiraan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan untuk perusahaan dalam satu periode.
- f. Manajemen laba (*Earning management*) mengacu kepada praktik yang menggunakan pilihan akuntansi yang bebas atau keputusan operasi untuk mengubah laporan laba kesasaran yang diinginkan



BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Universitas Bosowa (UNIBOS)

Universitas Bosowa adalah transformasi dari Universitas “45” Makassar. Bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan RI, Founder dari Bosowa Corporation, H M Aksa Mahmud resmi mengambil alih pengelolaan Universitas ’45 setelah menandatangani dokumen penyerahan pengelolaan universitas di Kampus Universitas ’45, Jl Urip Sumoharjo, Sabtu (17/8/2013). Sebelumnya, pengelolaan Universitas ’45 dikelola oleh Yayasan Andi Sose. Sosok Andi Sose merupakan pejuang Sulsel dan veteran Kemerdekaan RI yang berkomitmen melanjutkan semangat perjuangan 45 dengan mendirikan Universitas ’45.

Bagi Aksa Mahmud, ini adalah momen penting dan berbahagia. Sebab bersamaan dengan peringatan HUT- ke-68 Kemerdekaan Republik ini, yang seusia dengan saya.”Ini adalah pengalihan generasi. Angkatan 45 ke Angkatan 66,” Katanya. Pertama kali berdiri tanggal 9 Desember 1985 berdasarkan Akta Notaris Sitske Limoa, SH. Nomor 45, dan secara resmi menerima mahasiswa baru pada Tahun Akademik 1986/1987 setelah mendapat Izin Operasional dari Kopertis Wilayah IX Sulawesi dengan SK No. 595 Tanggal 13 Juni 1986. Berdasarkan surat Direktur Jenderal. Pendidikan Tinggi No. 143/DIKTI/Kep/1996, Fakultas/Jurusan pada Universitas “45” memperoleh Status Disamakan. Pada tahun 1998 – 2000 Universitas “45” memperoleh Status Terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Depdiknas untuk semua

fakultas/jurusan pada Universitas “45”. Sesuai SK Dirjen Dikti No. 34/Dikti/Kep/2002 tentang Hasil Evaluasi Diri Elektronik (Self Evaluation) laporan penyelenggaraan program studi per semester, maka Universitas “45” memperoleh Perpanjangan Izin Penyelenggaraan, dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas melalui SK Dirjen Dikti No. 0733-1805/D/T/2004 untuk 21 Program Studi dari 6 Fakultas dan Program Diploma yang dibina oleh Universitas “45” Makassar.

Pada tanggal 29 Mei 2005 sampai dengan 15 Nopember 2005 telah dilaksanakan Visitasi untuk 21 Program Studi yang dibina Universitas “45” oleh Tim Asesor Badan AKreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Depdiknas, untuk memperoleh Perpanjangan Akreditasi Program Studi yang ada pada Universitas “45” Makassar. Universitas “45” hingga saat ini selama 21 tahun (1985 – 2007) membina 30 Program Studi yang ada pada 10 Fakultas, Program Diploma (D1/D3) dan Program Pasca Sarjana (S2) sebagai berikut :

1. Fakultas Ekonomi : Program Studi Ilmu Ekonomi; Manajemen; dan Akuntansi.
2. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik : Program Studi Ilmu Administrasi Negara; Sosiologi; dan Hubungan Internasional (HI).
3. Fakultas Pertanian : Program Studi Budidaya Pertanian (Agribisnis); Teknologi Pangan; Sosial Ekonomi; Budidaya Perikanan (Aquakultur); dan Produksi Ternak.
4. Fakultas Teknik : Program Studi Sipil; Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi); Arsitektur; dan Teknik Industri.

5. Fakultas Sastra : Program Studi Sastra Inggris.
6. Fakultas Hukum : Program Studi Ilmu-ilmu Hukum.
7. Fakultas Psikologi : Program Studi Psikologi.
8. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia; Pendidikan Bahasa Inggris; dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
9. Program Diploma : Perhotelan (D3/D1) dan Manajemen Informatika(D3).
10. Program Pasca Sarjana (S2) : Program Studi Manajemen, Ilmu Hukum, Administrasi Negara; Perencanaan Wilayah dan Kota; dan Budidaya Perairan.

Seiring perkembangan tersebut, Universitas 45 yang saat ini telah menjadi Universitas Bosowa, sejak 2016 lalu juga telah mendapat izin secara resmi untuk membuka program studi terbaru yaitu :

1. Fakultas Kedokteran (S1), untuk mengembangkan FK Unibos, ini juga dilakukan dengan menggait FK Universitas Airlangga sebagai mitra kerjasama untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada awal tahun 2017, Universitas Bosowa pun dipercaya untuk kembali mengelola 5 Program Studi baru. Diantaranya sebagi berikut :

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) : Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Program Pasca Sarjana (S2) : Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar.

Pada awal tahun 2018, Universitas Bosowa kembali menunjukkan perkembangan dan kembali dipercaya membuka 4 Program Studi baru. Yaitu :

1. Fakultas Teknik : Teknik Pertambangan, Teknik Lingkungan, Teknik Geologi,
2. Fakultas Hukum : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pada tahun 2019, Universitas Bosowa kembali menunjukkan perkembangan dan kembali di percaya untuk membuka Program studi terbaru sebagai berikut ; yakni Program Doktor (S3) : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Sejak alih kelola menjadi Universitas Bosowa ,sampai pada saat ini Universitas Bosowa mengelolah 9 fakultas, 29 program sarjana (S1), 7 program magister (S2), dan 1 program doctor (S3).

4.1.2 Visi dan Misi Universitas Bosowa (UNIBOS)

4.1.2.1 Visi

”Menjadi Universitas unggul yang melahirkan tokoh nasional berjiwa *entrepreneur*, berbasis IT dan berwawasan global.”

4.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis Informasi Teknologi (IT).
2. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS), yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
3. Melaksanakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan mutu sumber

daya manusia (SDM) yang smart, religius, berjiwa *entrepreneur* dan berwawasan global.

4.1.2.3 Tujuan

Diarahkan untuk melahirkan lulusan yang memiliki :

1. Menghasilkan tokoh nasional yang smart, religius, berjiwa *entrepreneur*, dan berdaya saing global.
2. Menghasilkan alumni yang siap kerja dan siap pakai yang menguasai IT, kompetitif dengan SDM global.
3. Menghasilkan ilmuwan yang mampu mengembangkan dan menyebarluaskan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS).
4. Menjadi mitra berbagai instansi pemerintah dan dunia usaha, baik dalam maupun luar negeri untuk mengatasi berbagai masalah kemanusiaan.

4.1.3 Sejarah Singkat Universitas Fajar (UNIFA)

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan amanah luhur dan kewajiban bagi setiap komponen pendukung negara untuk menjamin kepastian kelangsungan kehidupan bangsa yang lebih baik dan manusiawi. Terciptanya keberadaban dalam pengelolaan sumber-sumber ciptaan Tuhan, mewujudkan keharmonisan dan keadilan, interaksi kehidupan nasional, bangsa dan negara, serta ikut mendukung lahirnya kualitas tatanan lokal, nasional, dan global yang sanggup memberi inspirasi untuk mencapai suatu kualitas keseimbangan tata-kehidupan dan lingkungan yang lebih baik.

Atas dasar amanah luhur tersebut, Yayasan Pendidikan Fajar Ujungpandang membangun perguruan tinggi. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi

(STIKOM) Fajar, Akademi Pariwisata Fajar (APF), dan Akademi Akuntansi Fajar (AAF). Sejalan dengan perkembangannya, 3 (tiga) perguruan tinggi milik Yayasan Pendidikan Fajar Ujungpandang ini pada tahun 2008 lalu, digabung menjadi satu dan kemudian berubah nama menjadi Universitas Fajar. Hal tersebut ditandai dengan diterbitkannya SK Mendiknas No. 132/D/O/2008, tanggal 14 Juli 2008 dan Prof. DR. Halide, MA, diangkat sebagai Rektor pertama.

Universitas Fajar saat ini memiliki 2 (dua) Fakultas, yakni Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial (FEIS) dan Fakultas Teknik. Kedua Fakultas ini masih sangat relatif baru mengingat pendiriannya pada Agustus 2008. Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial memiliki 5 (lima) Program Studi tingkat strata satu, yaitu; Program studi Ilmu Komunikasi, Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hubungan Internasional, dan Sastra Inggris, dan 3 (tiga) Program Studi D3, yakni Prodi Akuntansi, Ilmu Komunikasi (Kehumasan), dan Bina Wisata. Sementara Fakultas Teknik memiliki 5 (lima) Program Studi yakni Program Studi Teknik Arsitektur, Sipil, Mesin, Kimia dan Teknik Elektro.

Dalam menunjang proses pembelajaran, Universitas Fajar dilengkapi dengan Laboratorium Komputer, Bahasa, Informatika, Mesin, Kimia, Auto Cad, dan Laboratorium Perhotelan, kemudian ada Studio Gambar, Televisi, Radio dan Studi Fotografi. Selain Laboratorium dan Studio yang ada di Kampus Universitas Fajar, ada juga laboratorium yang dapat dimanfaatkan di semua jaringan milik Fajar Group seperti perhotelan dan Industri Media. Hal ini juga menjadi landasan mengapa program studi Ilmu Komunikasi dijadikan sebagai program studi unggulan di Universitas Fajar. Di usianya yang ke-5 ini, Universitas Fajar terus

membenahi diri secara bertahap baik kurikulum, model pembelajaran dan laboratorium di setiap program studi yang ada.

4.1.4 Visi dan Misi Universitas Fajar (UNIFA)

4.1.4.1 Visi

“Menjadi Universitas terkemuka di Indonesia yang menghasilkan lulusan unggul, inovatif, mandiri, bermartabat dan berbudaya”

4.1.4.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan bermutu untuk menghasilkan lulusan yang bermoral, berakhlak mulia, berintegritas tinggi, kreatif, adaptif, berbudaya, dan inovatif.
2. Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pengembangan keilmuan dan pemberdayaan masyarakat.
3. Mengelola dan mengembangkan Universitas Fajar dengan prinsip tata kelola universitas yang baik (*Good University Governance*).

4.1.4.3 Tujuan

1. Menghasilkan lulusan bermutu yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dilandasi watak jiwa entrepreneurship yang kuat
2. Menghasilkan hasil penelitian sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk kepentingan masyarakat dan dunia industri
3. Mewujudkan kehidupan masyarakat ilmiah yang mandiri.

4.2 Deskripsi Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada mahasiswa program studi akuntansi S1 semester 6 angkatan 2016 yang masih aktif kuliah, dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu pada Universitas Bosowa dan Universitas Fajar. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama 15 hari yaitu dari tanggal 20 Juni sampai dengan 5 Juli 2019. Peneliti menyebar 60 kuisisioner dan 60 kuisisioner diterima kembali. Dari jumlah kuisisioner yang diterima kembali, tidak terdapat yang cacat dan tidak terisi. Sehingga yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 60 kuisisioner. Adapun rincian pendistribusian kuisisioner tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Pengambilan Kuisisioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuisisioner yang dibagi	60	100%
2	Kuisisioner yang kembali	60	100%
3	Kuisisioner yang tidak kembali	0	100%
4	Kuisisioner yang cacat	0	0%
5	Kuisisioner yang dapat diolah	60	100%

n sampel = 60

Responden Rate = $(60/60) \times 100\% = 100\%$

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

4.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuisisioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi semester 6 angkatan 2016 di universitas bosowa dan universitas

fajar dengan jumlah masing – masing responden sebanyak 30 orang dengan total 60 responden dengan rincian table sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jawaban Responden	
	Orang	Persentase
Pria	15	25%
Wanita	45	75%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer diolah, Juli 2019

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa komposisi wanita lebih banyak jika dibandingkan dengan pria. Dari total 60 responden yang diteliti maka 25% diantaranya adalah pria, sedangkan sebanyak 75% adalah responden wanita. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi akuntansi S1 semester 6 yang masih aktif berkuliah di Universitas Bosowa dan Universitas Fajar adalah wanita .

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehandalan angket. Kehandalan angket mempunyai arti bahwa angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian keabsahan (validitas) dari suatu instrumen penelitian perlu adanya penggunaan metode dalam menguji setiap instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator atau kuisisioner dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Nilai r_{hitung} merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing – masing pertanyaan di

setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS dan outputnya bernama *corrected item correlation*. Untuk hasil lengkap dari uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Data

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Rtabel	Keterangan
E1	0,717	0,3388	Valid
E2	0,741	0,3388	Valid
E3	0,599	0,3388	Valid
E4	0,554	0,3388	Valid
E5	0,608	0,3388	Valid
E6	0,537	0,3388	Valid
E7	0,437	0,3388	Valid
E8	0,615	0,3388	Valid
E9	0,528	0,3388	Valid
E10	0,618	0,3388	Valid
E11	0,554	0,3388	Valid
E12	0,554	0,3388	Valid
E13	0,437	0,3388	Valid
E14	0,607	0,3388	Valid

Sumber: Data diolah,2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan telah valid, yang ditunjukkan dengan nilai masingmasing item pertanyaan lebih besar daripada nilai *rtabel*.

4.4.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reabilitas data untuk sisa 14 pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4**Hasil Uji Reabilitas Data**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.833	0.824	14

Sumber : Lampiran SPSS

Berdasarkan pada table 4.4 diatas yakni uji reliabilitas mengenai variabel diperoleh hasil bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,833. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabilitas atau andal karena memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,60.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui kadar persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan dapat dilihat dengan menggunakan analisis statistik deskriptif melalui lima elemen yakni sikap terhadap salah saji, sikap terhadap tanggung jawab manajer, sikap terhadap biaya dan manfaat, sikap terhadap pengungkapan informasi yang sensitif, sikap terhadap pemahaman manajer dan manajemen laba. Penilaian diambil dari nilai rata-rata setiap faktor yang diperoleh dari jumlah skor total dibagi dengan pertanyaan yang ada pada setiap faktor.

Dalam mengukur persepsi mahasiswa terhadap etika laporan keuangan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner digunakan untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap etika laporan keuangan. Pertanyaan tersebut diukur melalui pertanyaan skala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju). Berdasarkan dimensi dan indikator yang diambil sebagai acuan sehingga

pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud menjadi lebih jelas arah dan tujuannya. Selanjutnya, skor tersebut diolah dalam pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran dari data instrumen. Semakin tinggi skor yang diperoleh terhadap instrumen ini, menunjukkan tingkat sikap terhadap salah saji, sikap terhadap tanggung jawab manajer, sikap terhadap biaya dan manfaat, sikap terhadap pengungkapan informasi yang sensitif, sikap terhadap pemahaman manajer dan manajemen laba yang tinggi pula.

1. Sikap Terhadap Salah Saji

Pengujian Pertama dalam penelitian ini adalah Sikap terhadap salah saji yaitu kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan. Elemen ini dibentuk oleh tiga pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan 1, 2, dan 3. Dalam melakukan interpretasi kuesioner, jawaban dari pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 diukur dengan menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5 yang artinya pertanyaan 1, 2, dan 3 diukur secara terbalik. Sikap positif ditunjukkan dari respon sangat tidak setuju sampai sangat setuju oleh responden. Jumlah rata-rata total dari setiap elemen yang semakin tinggi menggambarkan kadar persepsi mahasiswa yang tinggi pula terhadap salah saji dalam laporan keuangan. Seperti yang digambarkan tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

Sikap Terhadap Salah Saji

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
E1	11	18,3	35	58,3	7	11,7	5	8,3	2	3,3	132	32
E2	15	25,0	25	41,7	14	23,3	6	10,0	0	0,00	131	31.83
E3	25	41,7	30	50,0	4	6,7	1	1,7	0	0,00	101	26.83
Mean											30.22	

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Dari tabel 4.5 di atas diperoleh hasil rata-rata jawaban responden sebesar 30,22 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yang artinya, kadar persepsi mahasiswa terhadap salah saji memiliki kecenderungan tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa sikap mahasiswa dalam penyajian informasi terlebih dahulu memikirkan besar suatu kelalaian atau salah saji dalam laporan keuangan maka mahasiswa cenderung menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan.

2. Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan

Pengujian kedua dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Laporan Keuangan yaitu persepsi mahasiswa terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Ini dibentuk oleh tiga pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan 7, 8, dan 13. Jumlah rata-rata total dalam setiap kategori pertanyaan yang semakin tinggi menggambarkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan

Tabel 4.6

Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
	E6	1	1,7	28	46,7	17	28,3	9	15,0	5		
E11	1	1,7	30	50,0	13	21,7	12	20,0	4	6,7	168	38
Mean												38.1

Sumber: Data diolah, Juli 2019

Dari tabel 4.6 di atas diperoleh hasil rata-rata jawaban responden sebesar 38,1 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yang artinya, kadar persepsi mahasiswa terhadap Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan memiliki kecenderungan tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa sikap mahasiswa dalam pengungkapan informasi cenderung memberikan informasi tentang keuangan yang lebih jujur dan jelas dalam laporan keuangan.

3. Pengorbanan dan Manfaat

Pengujian ketiga dalam penelitian ini adalah Pengorbanan dan Manfaat yaitu persepsi mahasiswa terhadap Pengorbanan dan Manfaat untuk melakukan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Elemen ini dibentuk oleh tiga pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan 4, 6, dan 10. Jumlah rata-rata total dalam setiap kategori pertanyaan yang semakin tinggi menggambarkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memikirkan pengorbanan dan manfaat melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Tabel 4.7

Pengorbanan dan Manfaat

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total Skor	Mean	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
	E5	4	6,7	28	46,7	12	20,0	11	18,3	5			8,3
E8	4	6,7	30	50,0	21	35,0	5	8,3	0	0,00	147	34.5	
Mean												36	

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh hasil rata-rata jawaban responden sebesar 36 ini menunjukkan bahwa pada dasarnya sebagian besar responden menjawab tidak setuju yang artinya, kadar persepsi mahasiswa terhadap Pengorbanan dan Manfaat dalam pengungkapan informasi laporan keuangan memiliki tingkat yang tinggi. Hal ini menjelaskan sikap mahasiswa cenderung memiliki pertimbangan untuk melakukan pengorbanan yang kecil dengan manfaat yang besar dalam pengungkapan informasi pada laporan keuangan.

4. Tanggung Jawab Menejer

Pengujian keempat dalam penelitian ini adalah Tanggung Jawab Menejer yaitu persepsi mahasiswa mengenai tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya. Ini dibentuk dari empat pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan nomor 5, 9, 11, dan 12. Jumlah rata-rata total dalam setiap kategori pertanyaan yang semakin tinggi menggambarkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memikirkan untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya.

Tabel 4.8
Tanggung Jawab Menejer

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
	E4	5	8,3	42	70,0	5	8,3	6	10,0	2		
E7	3	5,0	29	48,3	10	16,7	13	21,7	5	8,3	168	38
E9	5	8,3	26	43,3	12	20,0	10	16,7	7	11,7	168	38
E10	4	6,7	24	40,0	17	28,3	10	16,7	5	8,3	168	38
Mean	36.75											

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Dari tabel 4.8 di atas diperoleh hasil rata-rata jawaban responden sebesar 36.75 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yang artinya, mahasiswa memiliki kadar persepsi yang tinggi terhadap tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya. Hal ini menjelaskan bahwa sikap mahasiswa cenderung memberikan penyajian yang sifatnya informatif dalam pengungkapan informasi pada laporan keuangan.

5. Manajemen Laba

Pengujian kelima dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba yaitu persepsi mahasiswa mengenai penyajian laporan keuangan yang tidak direkayasa. Elemen ini dibentuk dari tiga pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan nomor 14, 15, dan 16. Jumlah rata-rata total dalam setiap kategori pertanyaan yang semakin tinggi menggambarkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk tidak melakukan rekayasa dalam menyajikan laporan keuangan.

Tabel 4.9

Manajemen Laba

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total Skor	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
	E12	7	11,7	42	70,0	7	11,7	4	6,7	0		
E13	6	10,0	42	70,0	5	8,3	6	10,0	1	1,7	134	32.33
E14	10	16,7	40	66,7	8	13,3	1	1,7	1	1,7	123	30.5
Mean												31.39

Sumber : Data diolah, Juli 2019

Dari tabel 4.9 di atas diperoleh hasil rata-rata jawaban responden sebesar 31,39 ini menunjukkan bahwa pada dasarnya sebagian besar responden menjawab tidak setuju yang artinya mahasiswa memiliki kadar persepsi yang tinggi terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa sikap mahasiswa cenderung menganggap bahwa rekayasa dalam laporan keuangan adalah hal yang tidak boleh dilakukan oleh profesi akuntan. Jadi dari rata-rata total tiap kategori pertanyaan dapat disimpulkan bahwa kadar persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan memiliki kecenderungan tinggi.

4.5.2 Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Bososwa dan Universitas Fajar, sehingga dalam penelitian ini digunakan uji *independent sample t-Test*.

Hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

H₀ : berarti tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi Universitas Bososwa dengan mahasiswa akuntansi Universitas Fajar mengenai etika penyusunan laporan keuangan.

H_a : berarti ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi Universitas Bosowa dengan mahasiswa akuntansi Universitas Fajar mengenai etika penyusunan laporan keuangan.

Sebelum dilakukan uji beda dengan cara *independent sample t-Test* maka terlebih dahulu akan disajikan statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Statistics

Persepsi Mahasiswa	Asal Kampus	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	UNIBOS	30	34.8333	3.92238	0.71613
	UNIFA	30	33.1667	3.05223	0.55726

Sumber: Olah data SPSS (2019)

Berdasarkan hasil olah SPSS yang ditampilkan pada tabel 4.10 untuk kategori kelompok dari responden dalam penelitian ini pada kelompok UNIBOS responden terdiri dari 30 dan UNIFA 30 dengan demikian jumlah porsi responden sama. Rata-rata penilaian mahasiswa UNIBOS akan persepsi etika laporan keuangan yaitu, dengan penilaian 34.83 dengan standar deviasi sebesar 3.92 dengan taraf kesalahan sebesar 0.71. Sedangkan rata-rata penilaian mahasiswa UNIFA akan persepsi etika laporan keuangan yaitu, dengan penilaian 33.16 dengan standar deviasi sebesar 3.05 dengan taraf kesalahan sebesar 0.55. jadi dapat disimpulkan adanya kesamaan persepsi baik itu dari kelompok UNIBOS dan UNIFA akan motivasi seorang auditor.

Tabel 4.11

Hasil Olahan Data Uji t Beda Independent Sample t-Test

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Persepsi Mahasiswa	Equal variances assumed	1.001	0.321	1.837	58	0.071
	Equal variances not assumed			1.837	54.698	0.072

Dari uji hipotesis persepsi responden mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang terlihat pada tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelompok responden baik itu mahasiswa Universitas Bososwa ataupun Universitas Fajar tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil olah SPSS yang ditampilkan pada tabel 4.11 pada variabel motivasi menunjukkan bahwa F hitung *levене tets* sebesar 1.001 dengan probabilitas 0.321. karena nilai dari probabilitas dari variabel motivasi > 0.05 ($0.321 > 0.05$) maka dapat disimpulkan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini ditolak atau dapat disimpulkan bahwa memiliki *variance* yang sama (variasi kelompok UNIBOS dan UNIFA diasumsikan sama). Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variace assumed*. Dari hasil *output* SPSS terlihat bahwa nilai t pada *equal variace assumed* adalah 1.837 dengan taraf probabilitas signifikan 0.071 (*two tail*). Jadi dengan demikian kesimpulan akhir dari variabel motivasi berdasarkan *equal variace assumed* bahwa rata-rata motivasi auditor antara variasi kelompok UNIBOS dan UNIFA sama dalam hal melakukan audit.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis persepsi, berkaitan dengan etika penyusunan laporan keuangan, yang diperuntukkan kepada mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Bososwa dan Universitas Fajar. Maka adapun hasil temuan dari penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

4.6.1 Berarti ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi Universitas Bososwa dengan mahasiswa akuntansi Universitas Fajar mengenai etika penyusunan laporan keuangan.

Hasil pengujian pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan, dengan demikian temuan ini beranggapan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi di Universitas Bososwa dan Universitas Fajar. Hal ini terbukti dari hasil olah data SPSS dimana nilai dari probabilitas sebesar 0.321, nilai yang lebih besar dari nilai probabilitas > 0.05 ($0.321 > 0.05$). dengan asumsi *equal variace assumed* probabilitas signifikan 0.071 lebih besar dari nilai probabilitas > 0.05 ($0.071 > 0.05$). sehingga dapat dinyatakan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa antara variasi kelompok UNIBOS dan UNIFA sama dalam hal etika penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014), tidak sama dengan hasil penelitian penulis, karena variabel yang penulis gunakan berbeda dengan variable pada penelitian tersebut, tetapi hasilnya tetap sama. Dengan demikian persepsi mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Bosowa dan Universitas Fajar tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif melalui 5 (lima) elemen yakni sikap terhadap salah saji, biaya dan manfaat, sikap terhadap pengungkapan informasi yang sensitif, sikap terhadap tanggung jawab manajer, dan manajemen laba. Hasil yang di dapat adalah rata-rata persepsi mahasiswa terhadap lima elemen tersebut memiliki kecenderungan tinggi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan pada Universitas Bososwa dan Universitas Fajar . Dari hasil perhitungan pada variabel motivasi menunjukkan bahwa F hitung *levене tests* sebesar 1.001 dengan probabilitas 0.321. karena nilai dari probabilitas > 0.05 ($0.750 > 0.05$) maka dapat disimpulkan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini ditolak atau dapat disimpulkan bahwa memiliki *variance* yang sama.

5.2 Saran – saran

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki penulis, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi yang luas untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang serupa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, diantaranya :

1. Bagi Universitas Bosowa dan Universitas Fajar

Setelah diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi dalam penyusunan etika penyusunan laporan keuangan pada Universitas Bosowa dan Universitas Fajar maka diharapkan agar pihak kampus tetap mempertahankan proses mengajar atau bahkan lebih ditingkatkan lagi agar mahasiswa akuntansi lebih memiliki kualitas yang lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperluas sampel penelitian dan menambah variable. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengembangkan pertanyaan pada kuisisioner yang dibagikan dan memperhatikan waktu yang tepat untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Mahmud.2007.*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang (UNNES)
- Ainamulyana.2016.Pengertian Persepsi
<https://Ainamulyana.Blogspot.Com/2016/01/Pengertian-Persepsi-Syarat-Proses-Dan.Html->
- Anggoroseto, Jati et al. 2010. *Different perception of ethical practice in earningsmanagement accounting students in the gender perspective in Yogyakarta*.Universitas Gajah Mada.Yogyakarta.
- Erliana.2014. ‘Manipulasi Laporan Keuangan ‘
<https://Erlianabanjarnahor19.Wordpress.Com/2014/06/24/Manipulasi-Laporan-Kuangan-Pt-Kereta-Api-Indonesia-Pt-Kai/> -
- Fitriani, Hardianti Bayu, 2010, *Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Veteran, Jakarta.
- Gibson. 1999. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli>.
- Hery,S.E, M.Si.2014.Analisis Laporanm Keuangan.Jakarta:Bumi Aksara. Hal.3,4,
- IAI.2007.*Standar Akuntansi Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Ismantoro Dwi Yuwono, S.H. 2013. Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan. Yogyakarta: Medpress Digital
- Kurniawan. 2014. *Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Ertika Penyusunan Laporan Keuangan*. Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin
- Kasmir 2016.Analisis Laporan Keuangan Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Lupita ruth Laurensia Paath Mardatillah. 2017. *Perrsepsi ahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*. Skripsi. Balikpapan: STIE Madani.
- Mathilda AMW Birowo.2016.Mengembangkan Kompetensi Etis Di Lingkungan Kita.Jakarta; Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Restie Ningsaptiti. 2010. *Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Universitas diponegoro .Semarang. Skripsi
- Stephen P. Robbins, Thimoty A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi* Buku 1, Edisi 12. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiman, Ahmad, 2006. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan", Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2010. *Research Method For Business: A Skill Building Approach 5th Ed*. United Kingdom: John Willey dan Sons, Ltd.
- Wyatt, A.R. 2004. *Accounting Professionalism – They Just Don't Get It!*. Accounting Horizons. Volume 18 No 1; 45-53.
- Widyaningdyah A.U. (2001). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2, h. 89-101.
- Yulianti, dan Fitriany. 2005. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Universitas Indonesia. Solo, 15-16 September.



LAMPIRAN

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Yolivya Jusvitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 31 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Raya Bukit Baruga, Pannara, Antang
NO. Telp/WA : 082 190 590 686
Alamat *E-mail* : yolivyajusvitasarii@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal

1. SDN. Pannara Makassar
2. SMP Neg. 20 Makassar
3. SMK Neg. 06 Makassar

Pengalaman

- Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Akuntansi UNIBOS
2. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi
3. Unit Kegiatan Mahasiswa Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene (PMKO) UNIBOS

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, Juni 2019

Yolivya Jusvitasari

Kuisisioner Penelitian Mengenai Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa
Universitas Bosowa dan Mahasiswa Universitas Fajar)

Data Diri Responden

1) Nama :

2) Jenis Kelamin* :
 a. Laki-laki ()
 b. Perempuan ()

3) Nama Perguruan Tinggi :

4) Jurusan :

5) Semester :

Keterangan beri tanda (√)

Dimohon Anda berkenan mengisi pertanyaan ini, dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat, keyakinan, dan pengetahuan Anda. Setiap pertanyaan sesuai dengan pendapat, keyakinan, dan pengetahuan Anda. Setiap pernyataan hanya diisi dengan satu jawaban saja. Alternatif pilihan ada 5 (lima) yaitu :

- Sangat Tidak Setuju = (Skor 1)
- Tidak Setuju = (Skor 2)
- Netral = (Skor 3)
- Setuju = (Skor 4)
- Sangat Setuju = (Skor 5)

Contoh:

Apabila Anda menyatakan tidak setuju atas pernyataan tertentu maka Anda dapat memberikan tanda sebagai berikut atau langsung menuliskan pilihan yang dianggap sesuai ke dalam kolom yang telah disediakan.

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Sikap manajer dalam melakukan praktik manajemen laba dengan cara-cara yang tidak etis, tanpa disadari merugikan banyak pihak (investor, kreditor, pelanggan, pemerintah)		√			

Dimohon untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan lengkap. Terima kasih.

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya sebaiknya tidak mengungkapkan resiko utama perusahaan dalam pelaporan keuangan jika pengungkapan tersebut dapat menyulitkan perusahaan.					
2	Saya akan menghilangkan informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan jika saya pikir informasi tersebut akan digunakan oleh perusahaan lain untuk menyaingi perusahaan saya.					
3	Saya akan sengaja membuat salah saji pada laporan keuangan jika hal itu perlu dilakukan untuk menghindari kebangkrutan dan menyelamatkan perusahaan saya.					
4	Manajer memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan dengan karyawan dalam perusahaan tersebut.					
5	Perusahaan dibatasi dengan aturan-aturan akuntansi yang sangat kompleks dan bisa fleksibel oleh karena itu seorang manajer dalam mempublikasikan informasi bisa lebih kreatif.					
6	Anggaran operasi dan target keuntungan harus di dirahasiakan pada publik.					
7	Saya akan menyajikan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor.					
8	Saya tidak akan menyajikan informasi dalam laporan keuangan apabila ternyata manfaat yang saya dapat lebih kecil dari biaya yang saya keluarkan untuk mendapatkan informasi tersebut.					
9	Informasi yang dibuat manajer tidak harus dapat diperbandingkan dengan informasi laporan keuangan sebelumnya.					
10	Auditor independen yang bertanggung jawab melindungi kepentingan investor luar, bukan manajer perusahaan.					
11	Saya tidak akan mengungkapkan informasi keuangan secara intensif dalam perusahaan karena akan mempermudah perusahaan lain mengetahui kondisi keuangan perusahaan saya.					

12	Saya akan menunda beberapa pelaporan piutang dan membebaskan biaya gaji pada periode mendatang sehingga pengungkapan laba periode berikutnya akan lebih tinggi.					
13	Saya akan berusaha memaksimalkan laba untuk memperoleh bonus yang lebih besar dan laba yang dilaporkan tetap dibawah cap serta untuk menghindari dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.					
14	Saya akan menyajikan kas lebih rendah untuk pelaporan pajak ketika kondisi perusahaan dalam keadaan tingkat hutang yang tinggi.					

Sumber : Data Kurniawan 2014, diolah 2019



Data Kuesioner

ASAL KAMPUS	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	Total
UNIBOS	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	5	3	40
UNIBOS	1	4	1	2	1	2	4	3	5	2	5	3	2	2	37
UNIBOS	3	1	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	33
UNIBOS	4	2	1	4	2	2	1	2	4	5	4	3	2	2	38
UNIBOS	2	3	1	5	5	5	2	1	2	3	2	3	2	3	39
UNIBOS	3	3	1	2	2	5	4	2	3	1	2	2	2	2	34
UNIBOS	2	3	2	2	2	3	1	2	4	2	4	2	2	2	33
UNIBOS	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	32
UNIBOS	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	31
UNIBOS	2	1	1	2	3	4	2	2	1	5	3	2	4	1	33
UNIBOS	5	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	40
UNIBOS	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	40
UNIBOS	3	3	2	1	1	3	4	3	4	4	3	1	2	1	35
UNIBOS	2	2	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	1	34
UNIBOS	5	3	1	4	5	3	2	2	5	4	5	2	2	3	46
UNIBOS	2	4	2	2	1	3	3	2	4	5	4	2	2	2	38
UNIBOS	2	3	2	2	2	2	4	3	4	2	3	1	2	3	35
UNIBOS	2	1	1	2	2	2	5	4	1	2	3	2	2	1	30
UNIBOS	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	37
UNIBOS	2	2	1	4	4	2	3	2	2	4	2	1	4	2	35
UNIBOS	2	1	1	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	1	30
UNIBOS	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	1	3	30
UNIBOS	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	35
UNIBOS	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	30
UNIBOS	2	1	2	2	4	5	2	3	2	3	5	4	2	2	39
UNIBOS	1	1	1	2	2	2	5	2	2	2	5	2	2	2	31
UNIBOS	2	3	2	2	2	1	3	2	5	5	2	2	2	2	35
UNIBOS	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	3	2	3	2	32
UNIBOS	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	30
UNIBOS	2	1	3	1	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	33
UNIFA	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	32
UNIFA	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	33
UNIFA	1	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	35
UNIFA	2	2	1	2	3	2	2	3	5	5	2	2	2	2	35
UNIFA	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	31

UNIFA	2	2	2	4	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	33
UNIFA	2	2	2	1	4	2	2	4	2	2	4	2	1	2	32
UNIFA	4	2	1	2	2	4	3	3	4	4	4	2	1	2	38
UNIFA	4	3	1	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	36
UNIFA	1	3	1	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	37
UNIFA	1	1	1	4	1	2	2	2	5	2	2	2	3	2	30
UNIFA	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	36
UNIFA	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	36
UNIFA	1	1	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	34
UNIFA	1	1	1	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	1	29
UNIFA	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2	2	2	36
UNIFA	2	1	1	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	32
UNIFA	3	1	1	5	5	3	5	2	2	3	2	2	1	2	37
UNIFA	1	3	1	2	2	3	5	3	1	1	4	2	1	1	30
UNIFA	3	1	1	2	5	3	4	2	2	3	2	3	2	2	35
UNIFA	2	2	1	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	41
UNIFA	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	30
UNIFA	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
UNIFA	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	31
UNIFA	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	30
UNIFA	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	30
UNIFA	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	30
UNIFA	2	2	1	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	30
UNIFA	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	1	34
UNIFA	1	1	1	3	4	3	4	1	5	1	2	1	4	1	32
Total	132	131	101	138	165	169	168	147	168	168	168	128	134	123	2040



	Sig. (2-tailed)	0.106	0.034	0.024	0.739	0.785	0.386	0	0.315	0.943	0.685	0.292	0.276		0.002	0.01
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
E14	Pearson Correlation	0.198	.379	.344	0.152	0.13	.364	0.255	.589	0.132	.463	0.148	.455	.514	1	.607
	Sig. (2-tailed)	0.262	0.027	0.046	0.391	0.465	0.034	0.146	0	0.455	0.006	0.403	0.007	0.002		0
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.717	.741	.599	.554	.608	.537	.437	.615	.528	.618	.554	.544	.437	.607	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0.001	0	0.001	0.01	0	0.001	0	0.001	0.001	0.01	0	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	34	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.833	0.824	14

3. Uji Frekuensi

E1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	11	18.3	18.3	18.3
	TIDAK SETUJU	35	58.3	58.3	76.7
	NETRAL	7	11.7	11.7	88.3
	SETUJU	5	8.3	8.3	96.7
	SANGAT SETUJU	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

E2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	15	25.0	25.0	25.0
	TIDAK SETUJU	25	41.7	41.7	66.7
	NETRAL	14	23.3	23.3	90.0
	SETUJU	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

E3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	25	41.7	41.7	41.7
	TIDAK SETUJU	30	50.0	50.0	91.7
	NETRAL	4	6.7	6.7	98.3

SETUJU	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

E4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	5	8.3	8.3	8.3
	TIDAK SETUJU	42	70.0	70.0	78.3
	NETRAL	5	8.3	8.3	86.7
	SETUJU	6	10.0	10.0	96.7
	SANGAT SETUJU	2	3.3	3.3	100.0
Total		60	100.0	100.0	

E5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	6.7	6.7	6.7
	TIDAK SETUJU	28	46.7	46.7	53.3
	NETRAL	12	20.0	20.0	73.3
	SETUJU	11	18.3	18.3	91.7
	SANGAT SETUJU	5	8.3	8.3	100.0
Total		60	100.0	100.0	

E6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.7	1.7	1.7
	TIDAK SETUJU	28	46.7	46.7	48.3
	NETRAL	17	28.3	28.3	76.7
	SETUJU	9	15.0	15.0	91.7
	SANGAT SETUJU	5	8.3	8.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

E7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	3	5.0	5.0	5.0
	TIDAK SETUJU	29	48.3	48.3	53.3
	NETRAL	10	16.7	16.7	70.0
	SETUJU	13	21.7	21.7	91.7
	SANGAT SETUJU	5	8.3	8.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

E8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	6.7	6.7	6.7
	TIDAK SETUJU	30	50.0	50.0	56.7
	NETRAL	21	35.0	35.0	91.7

SETUJU	5	8.3	8.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

E9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	5	8.3	8.3	8.3
	TIDAK SETUJU	26	43.3	43.3	51.7
	NETRAL	12	20.0	20.0	71.7
	SETUJU	10	16.7	16.7	88.3
	SANGAT SETUJU	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

E10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	6.7	6.7	6.7
	TIDAK SETUJU	24	40.0	40.0	46.7
	NETRAL	17	28.3	28.3	75.0
	SETUJU	10	16.7	16.7	91.7
	SANGAT SETUJU	5	8.3	8.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

E11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.7	1.7	1.7
	TIDAK SETUJU	30	50.0	50.0	51.7
	NETRAL	13	21.7	21.7	73.3
	SETUJU	12	20.0	20.0	93.3
	SANGAT SETUJU	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

E12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	7	11.7	11.7	11.7
	TIDAK SETUJU	42	70.0	70.0	81.7
	NETRAL	7	11.7	11.7	93.3
	SETUJU	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

E13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	6	10.0	10.0	10.0
	TIDAK SETUJU	42	70.0	70.0	80.0
	NETRAL	5	8.3	8.3	88.3
	SETUJU	6	10.0	10.0	98.3

SANGAT SETUJU	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

E14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	10	16.7	16.7	16.7
	TIDAK SETUJU	40	66.7	66.7	83.3
	NETRAL	8	13.3	13.3	96.7
	SETUJU	1	1.7	1.7	98.3
	SANGAT SETUJU	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

4. Analisis pengujian hipotesis (*Independensi sample t-Test*)

Group Statistics

	KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KAMPUS	UNIBOS	30	34.8333	3.92238	.71613
	UNIFA	30	33.1667	3.05223	.55726

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KAMPUS	Equal variances assumed	1.001	.321	1.837	58	.071	1.66667	.90740	-.14969	3.48302
	Equal variances not assumed			1.837	54.698	.072	1.66667	.90740	-.15203	3.48536

BOSOWA

